

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran tersebut akan diperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar lebih bermakna. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkompoten maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru-guru kewirausahaan di sekolah adalah kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang mudah, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa mampu untuk mempelajari mata pelajaran kewirausahaan. Tetapi setelah dilihat masih banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Hal ini mungkin disebabkan

oleh penyajian materi yang kurang menarik dan membosankan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung begitu cepat, seorang guru tidak mungkin lagi mengajar siswa dengan menginformasikan fakta, konsep dan berbagai cabang ilmu melalui metode ceramah yang menjadikan siswa sebagai pendengar pasif dalam kelas dan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang sangat penting.

Pemilihan strategi dalam pelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diharapkan. Penetapan suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor, yaitu: peserta didik, guru, tujuan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan, dan evaluasi kemajuan belajar siswa dengan menggunakan tes yang standart. Namun usaha yang dilakukan tidak akan tercapai apabila siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru harus dapat memotivasi siswa berminat untuk belajar dan hasil belajar semakin maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kewirausahaan dan juga siswa di SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2016/2017, serta pengamatan langsung penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa sering terlihat pasif. Disamping itu kurang lengkapnya fasilitas sekolah juga membuat siswa terhambat dalam belajar, misalnya alat-alat praktek, lab komputer dan lain-lain. Data-data berupa hasil ulangan harian yang diperoleh

penulis dari guru kewirausahaan yaitu dari 30 siswa hanya 45% yang nilainya diatas 75 dari KKM yang ditentukan oleh sekola 75.

Tabel 1.1

Tabel Nilai Ujian Kewirausahaan Siswa Kelas X

SMK Taman Siswa Medan 2 Tahun Terakhir

| No | Tahun Pelajaran | Jumlah Siswa | Nilai >75 | Nilai <75 |
|----|-----------------|--------------|-----------|-----------|
| 1 | 2013/2014 | 29 | 9 | 20 |
| 2 | 2014/2015 | 30 | 10 | 20 |
| 3 | 2016/2016 | 30 | 12 | 18 |

Sumber: SMK Taman Siswa Medan Tahun 2013/2014 dan 2014/15).

Hasil belajar siswa selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel diatas. Dimana hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran kewirausahaan yang berakibat pada suasana pembelajaran yang monoton. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit mempelajari mata pelajaran kewirausahaan. Siswa kurang minat untuk belajar akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran, ada yang hanya mendengar, melihat, mencatat dan bahkan mengantuk yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Melihat kondisi diatas maka guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang

mengaktifkan siswa. Ada banyak model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti (Number Head Together) NHT, (Think Pair Share) TPS, (Student Achievement Division) STAD, Snowball Throwing, Quantum Learning, (Contextual Teaching and Learning) CTL, Learning Start With A Question (LSQ) , Information Search dan lain-lain. Salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penulis menyarankan menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* pada proses belajar mengajar.

Kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat membantu siswa lebih mandiri terhadap pembelajaran yang diberikan sekaligus dapat mengajar/membimbing orang lain dimana siswa belajar dan bekerja sendiri, tanpa bantuan teman yang lain. Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran yang aktif maksudnya menumbuhkan dan mengaktifkan kesadaran siswa secara sukarela tumbuh kesadaran untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuswani (2007 : 103) bahwa : penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah : “1). Kurang meminati pelajaran. 2). Materi bersifat abstrak. 3). Penggunaan media yang kurang tepat”.

Kolaborasi *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* ini merupakan cara melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan guru. Yang mana Kolaborasi *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* ini diterapkan dengan cara pertama guru menerapkan strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* dimana guru memulai pelajaran dengan menggunakan langkah-langkah dari strategi tersebut, setelah selesai guru melanjutkan ke strategi *Information Search (IS)* yaitu guru juga menerapkan pelajaran sesuai dengan langkah-langkah dari strategi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah tersebut menarik diteliti menjadi suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/17.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Taman Siswa Medan masih tergolong rendah.
2. Kurangnya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa sering terlihat pasif.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah adalah : Bagaimana peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas X SMK Taman Siswa Medan melalui pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)*?

1.5 Pemecahan Masalah

Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan kolaborasi startegi pembelajaran *Laerning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Seacrh (IS)*. Pendekatan ini dilakukan karena strategi ini sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan, dimana strategi ini membuat siswa lebih aktif didalam mencari sumber informasi dan lebih berani untuk bertanya serta lebih siap dalam menghadapi pelajaran.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusn masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran *Laerning Start With A Question* dan *Information Search* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Taman Siswa Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Informasi Search (IS)* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terutama bagi guru bidang studi dalam menerapkan Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Strat With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* untuk meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.